

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, setiap perusahaan berharap untuk berkembang dan berhasil dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan berupaya meningkatkan dan mengembangkan diri dengan merencanakan berbagai strategi, salah satunya dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dari semua sumber daya yang dimiliki, sumber daya manusia menjadi aset yang paling penting dalam mendukung kemajuan perusahaan. Hal ini menjelaskan mengapa banyak perusahaan berfokus pada upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja karyawan di era globalisasi adalah sistem informasi akuntansi. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akurat dan cepat, ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi, mendorong terciptanya sistem informasi akuntansi. Perkembangan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem ini, khususnya dalam hal pemrosesan data. Sebelumnya dilakukan secara manual, kini banyak perusahaan beralih ke sistem berbasis komputer yang lebih canggih dalam mengolah data. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas juga dapat meningkatkan kinerja karyawan, karena sistem ini dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi digunakan oleh banyak perusahaan untuk mendukung operasional mereka dan mencapai tujuan perusahaan. Namun, tidak semua perusahaan puas dengan kinerja sistem yang mereka miliki, salah satunya adalah PT. Panca Niaga Jaya Lestari, yang bergerak di bidang distribusi produk fast moving di wilayah Asahan dan sekitarnya, serta daerah Rantauprapat. Perusahaan ini menawarkan produk dari berbagai merek seperti sirup Kurnia, Hatari, Fox, dan Indodes. Saat ini, perusahaan menghadapi masalah dalam kinerja akuntansinya, di mana banyak karyawan yang belum memahami sistem informasi akuntansi dan cara mengoperasikannya dengan benar, sehingga mengakibatkan hasil kerja yang tidak optimal. Untuk memastikan sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik, semua aspek, terutama sumber daya manusia, perlu didukung dengan tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, program pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem, serta dukungan manajemen puncak.

Salah satu masalah terkait teknologi informasi di perusahaan adalah fasilitas yang kurang memadai. Misalnya, perangkat keras seperti komputer yang memiliki kapasitas rendah, serta perangkat lunak yang sudah kedaluwarsa atau tidak memiliki lisensi, sehingga sistem informasi akuntansi tidak berjalan optimal. Tanpa teknologi informasi yang memadai, hasil kerja karyawan tidak akan maksimal, dan pekerjaan akan memakan waktu lebih lama. Teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hermawanto, 2024). Teknologi yang canggih memungkinkan otomatisasi dalam proses akuntansi, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, teknologi informasi memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar dengan efisien, mempercepat pelaporan keuangan, dan meningkatkan akurasi informasi keuangan. Dengan sistem informasi berbasis teknologi, perusahaan dapat memantau kinerja keuangan secara real-time, yang membantu pengambilan keputusan strategis. Integrasi teknologi juga mendukung keamanan data, melindungi informasi keuangan dari akses yang tidak sah, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Sucipto, 2023).

Masalah kemampuan teknik pemakai terkait dengan keterampilan karyawan yang belum cukup baik dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan di perusahaan. Banyak karyawan yang sebelumnya bekerja dengan sistem manual, seperti pencatatan laporan keuangan dan pembukuan penjualan, merasa kesulitan saat beralih ke sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Hal ini menyebabkan pekerjaan mereka menjadi lebih lambat. Kemampuan teknik pemakai sangat memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Karyawan yang memiliki keahlian teknis yang baik dapat memanfaatkan fitur sistem informasi akuntansi dengan maksimal, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Purnamasari dan Ananda, 2023). Karyawan yang terampil dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, menjaga keakuratan data, dan melakukan analisis data untuk mendukung keputusan manajerial. Selain itu, pelatihan berkelanjutan sangat penting agar karyawan tetap mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, kemampuan teknik pemakai adalah faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan keandalan sistem informasi akuntansi (Saputra, 2020).

Masalah lain adalah kurangnya program pendidikan dan pelatihan di perusahaan, yang mengakibatkan karyawan tidak mengalami perkembangan selama bekerja. Banyak karyawan lama yang kesulitan

mengoperasikan sistem komputer karena pada awalnya mereka tidak terbiasa dengan teknologi tersebut. Program pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan yang terstruktur dan pelatihan yang efektif membantu pemakai untuk menguasai perangkat lunak akuntansi secara optimal (Wicaksono, 2023). Pelatihan yang baik membantu karyawan memahami fitur sistem, menguasai teknik analisis data, dan mengurangi kesalahan dalam input data. Program pelatihan berkelanjutan memastikan karyawan tetap up-to-date dengan teknologi terbaru, yang memungkinkan mereka memanfaatkan pembaruan dalam sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatkan keterampilan karyawan, program pelatihan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan mencapai tujuan strategis perusahaan (Miranda et al., 2024).

Masalah terkait dengan pengembangan sistem adalah perusahaan yang jarang memperbarui atau melakukan pemeliharaan terhadap sistem yang digunakan. Akibatnya, sistem sering mengalami masalah seperti freeze atau lagging. Selain itu, perusahaan tidak memiliki karyawan yang khusus bertanggung jawab untuk mengelola sistem, sehingga ketika terjadi masalah, perusahaan harus memanggil pihak luar untuk melakukan perbaikan. Pengembangan sistem yang efektif melibatkan pembaruan teknologi, perbaikan bug, dan peningkatan fungsionalitas sistem. Hal ini secara langsung memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Yudinata, 2023). Pembaruan sistem meningkatkan kecepatan pemrosesan data, akurasi informasi keuangan, dan kemudahan dalam mengakses laporan keuangan. Pengembangan sistem yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi juga dapat memperkenalkan alat baru yang meningkatkan fungsionalitas dan integrasi sistem. Secara keseluruhan, pengembangan sistem yang berkualitas tinggi sangat penting untuk memastikan sistem informasi akuntansi tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan bisnis modern (Sudarso, 2021).

Masalah dukungan manajemen puncak juga berperan penting. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi tidak akan tersedia. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam memastikan sistem informasi akuntansi berjalan dengan optimal. Dukungan ini tidak hanya mencakup alokasi sumber daya finansial, tetapi juga komitmen strategis, keterlibatan aktif dalam implementasi sistem, dan penunjukan tim yang kompeten untuk mengelola sistem. Selain itu, manajemen puncak yang aktif dapat membantu menetapkan tujuan yang jelas, memberikan arahan strategis, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan (Bambang dan Rezeki, 2021). Dukungan manajemen yang kuat dapat mendorong seluruh organisasi untuk berkomitmen pada penggunaan sistem informasi akuntansi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga berkontribusi pada keberhasilan jangka panjang organisasi (Gustinasari, 2021).

Penelitian Indrayani (2022) menunjukkan bahwa di Dinas Pemerintahan Kabupaten Tabanan, kinerja sistem informasi akuntansi tidak optimal karena beberapa pimpinan yang tidak terampil dalam menggunakan komputer dan kurangnya pelatihan teknis untuk karyawan. Fenomena ini serupa dengan hasil penelitian Diponegoro dan Ilham (2023), yang menunjukkan bahwa ketidakpuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi disebabkan oleh kelemahan sistem yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi akuntansi yang baik dan dukungan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan dan keputusan berbasis data di perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.**

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wiratman (2023), teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Sedangkan menurut Martin (2021), mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sangat luas dan mendalam. Dengan adopsi teknologi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keamanan data akuntansi mereka, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Integrasi teknologi

informasi dalam sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar peningkatan operasional, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang penting untuk bersaing di pasar yang semakin digital.

1.2.2 Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Saputra (2020), keterampilan bekerja adalah: tingkat keahlian atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya memenuhi target atau standar yang berlaku (target biaya, mutu, waktu yang diinginkan). Seorang pegawai atau karyawan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Secara umum dapat kita bedakan dalam dua kategori: keterampilan kerja tinggi dan keterampilan kerja rendah. Sedangkan menurut Chaerudin (2019), keterampilan berkaitan erat dengan aspek kemampuan karyawan dan berkaitan erat dengan berbagai tugas yang terbentuk keterampilan. Dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada karyawan untuk melaksanakan aktivitas adalah: keterampilan. Keterampilan adalah: membimbing, mengarahkan, membangun karyawan dalam belajar guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan secara terpadu. Kemampuan teknik pemakai berperan penting dalam menentukan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan kemampuan teknik yang memadai, pengguna dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas informasi, dan keamanan sistem. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif juga ditingkatkan. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan teknis pengguna merupakan langkah strategis yang penting untuk memastikan kinerja optimal dari sistem informasi akuntansi.

1.2.3 Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sudaryo, dkk (2019), pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang biasanya lebih fokus pada praktik yang berguna untuk meningkatkan kinerja para karyawan dan untuk mengurangi kesalahan dalam pekerjaan. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Sedangkan menurut Tambunan (2021), pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Program pendidikan dan pelatihan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan membekali pengguna dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, organisasi dapat memastikan bahwa sistem informasi akuntansi digunakan secara efisien dan efektif, menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan pengguna adalah strategi penting untuk mencapai kinerja optimal dari SIA.

1.2.4 Pengaruh Formalitas Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wicaksana (2023), proses pengembangan sistem merupakan rangkaian dari segala aktivitas, metodologi penyampaian dan penggunaan alat bantu yang digunakan untuk melaksanakan proses pengembangan sistem tersebut. Sedangkan menurut Hermawan, dkk (2023), pengembangan sistem sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi dikarenakan sebuah sistem memiliki siklus hidup sistemnya masing-masing dengan segala variasinya yang ada dan bermacam-macam setiap jenisnya. Formalisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki banyak manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan kualitas dan keandalan sistem, efisiensi pengembangan dan pemeliharaan, keamanan dan kepatuhan yang lebih baik, serta kepuasan pengguna yang tinggi. Dengan mengikuti prosedur yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, organisasi dapat memastikan bahwa sistem informasi akuntansi mereka berfungsi secara optimal dan dapat mendukung kebutuhan bisnis mereka dengan efektif. Investasi dalam formalitas pengembangan sistem adalah strategi penting untuk mencapai kinerja yang unggul dari SIA.

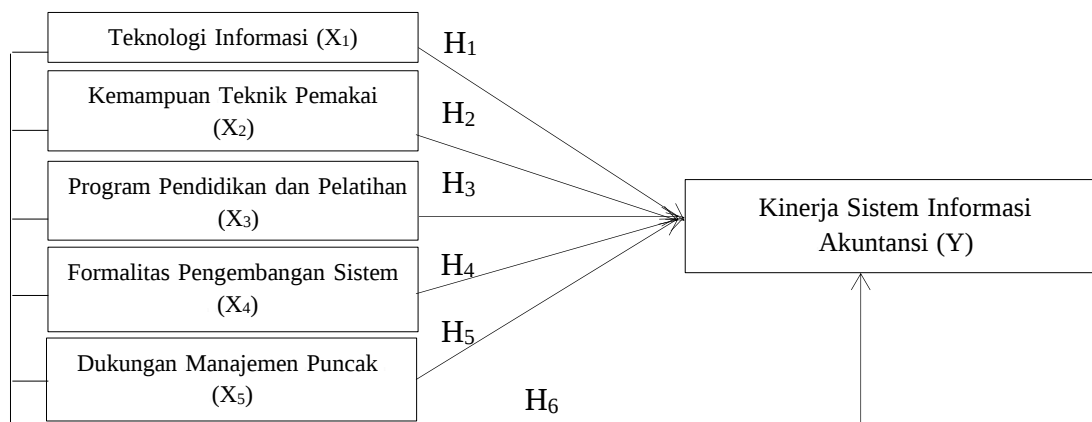
1.2.5 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ariyanti dan Purnamasari (2022), dukungan manajemen merupakan suatu usaha manajemen dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada bawahan agar tercapainya hasil dan tujuan kinerja yang diharapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Wiratman (2021), partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otoratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Dukungan manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan dan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, memberikan kepemimpinan yang jelas, dan menciptakan budaya yang mendukung teknologi, manajemen puncak dapat memastikan bahwa SIA berfungsi dengan optimal dan memberikan nilai maksimal bagi organisasi. Tanpa

dukungan tersebut, implementasi dan pengoperasian SIA cenderung menghadapi berbagai tantangan dan mungkin tidak mencapai potensinya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan komitmen dari manajemen puncak merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja SIA.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
- H₂ : Kemampuan Teknik pemakai secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
- H₃ : Program Pendidikan dan Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
- H₄ : Formalitas Pengembangan Sistem secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
- H₅ : Dukungan Manajemen Puncak secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.
- H₆ : Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Dukungan Manajemen Puncak secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Panca Niaga Jaya Lestari Kisaran.